

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang diperoleh melalui belajar. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak/individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan permainan anak, sedangkan faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SLTA dan bahkan juga Perguruan Tinggi. Alasan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika banyak digunakan dalam segi kehidupan, dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Banyak siswa Sekolah Dasar mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa karena mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi tentang keadaan siswa SD Swasta GKPS Medan T.A 2012/2013 dalam mengikuti pelajaran Matematika adalah sebagai berikut: di ruang kelas siswa tenang mengikuti pelajaran siswa sibuk mencatat apa yang ditulis oleh guru, siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru, kalau menjawab secara bersama-sama sehingga suara kurang jelas, kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan soal, siswa cepat merasa bosan, tidak mengulang pelajaran yang telah dipelajari.

Pemahaman konsep dalam matematika, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, contohnya kesulitan siswa dalam memahami dan mencerna soal cerita. Kebanyakan siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika sering timbul kesulitan-kesulitan dalam memecahkan soal matematika dalam bentuk cerita. Kesulitan itu meliputi kemampuan dalam menghitung, siswa sering salah dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Pada dasarnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bentuk cerita terletak pada kesulitan dalam mengubah soal cerita tersebut dalam model matematika. Memecahkan persoalan yang berbentuk cerita berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan persoalan cerita tergantung pada pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami, mencerna bahasa yang digunakan dalam soal dan mengubah soal cerita tersebut menjadi model matematika serta kesesuaian pengalaman siswa dengan suatu yang diceritakan. Disinilah letak kesulitan siswa, kebanyakan siswa

kesulitan membuat model matematika dari suatu soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Jadi persiapan dengan penalaran tersebut siswa akan lebih mudah dalam menterjemahkan peristiwa konkrit ke dalam peristiwa abstrak yang menggunakan simbol-simbol matematika menuju model matematikanya.

Berdasarkan observasi peneliti kepada guru kelas IV SD Swasta GKPS Medan T.A 2012/2013 , ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan, tidak mau mengulang pelajaran yang telah dipelajari, tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan guru jarang dan bahkan tidak pernah menggunakan alat peraga dalam mengajarkan konsep matematika, metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah atau diskusi, penyampaian pengajaran guru kurang tepat dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang terpusat pada siswa, tidak pahamnya siswa mengenai penjumlahan pecahan karena guru jarang menggunakan alat peraga dan tidak bervariasinya metode pembelajaran..

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan proses berpikir siswa. Model pembelajaran *problem solving* sangat berguna untuk meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran *problem solving* dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat

dilihat dari pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Untuk dapat memilih suatu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan materi soal cerita pada siswa sekolah dasar, haruslah ada informasi tentang perkembangan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui **“Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem solving pada pelajaran matematika materi pokok menyelesaikan soal cerita pada perkalian bilangan di kelas IV SD Swasta GKPS Medan T.A 2012/2013”**.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap soal cerita.
2. Siswa masih sulit menyelesaikan soal cerita kedalam bentuk model matematika.
3. Siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal cerita
4. Guru masih menggunakan metode konvensional.
5. Guru tidak menggunakan alat peraga

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada pelajaran

matematika materi menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan di kelas IV SD Swasta GKPS Medan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan di kelas IV SD Swasta GKPS Medan T. A 2012/2013 “.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pokok menyelesaikan soal cerita perkalian blangan di kelas IV SD Swasta GKPS Medan T.A 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mengenai materi pokok menyelesaikan soal cerita pada perkalian bilangan dengan menggunakan model pembeljaran *problem solving*.

3. Bagi sekolah

Dapat memberi informasi tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran matematika materi pokok perkalian bilangan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melakukan pengajaran matematika di SD.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti mengenai *problem solving* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang sejenis